

Pengembangan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Rujiatul Azmi^{1*}, Baik Nilawati Astini¹, Ika Rachmayani¹, Fahrudin¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: azmirujiatul@gmail.com

Article History

Received: September 18th, 2023

Revised: October 21th, 2023

Accepted: November 10th, 2023

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kemampuan bahasa ekspresif anak yang belum berkembang, hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* menurut Sari (2015) dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Tempat dilakukan penelitian yaitu di PAUD Syafaatul Ikhwan Tetebatu. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B sebanyak 12 orang. Sedangkan, objek penelitian ini adalah media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor penilaian yaitu 1 sampai 5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak mendapatkan presentase 82,8% dengan kategori sangat layak dari ahli materi, presentase 83, 6% dengan kategori sangat layak dari ahli media, presentase 96% dengan kategori sangat layak dari validasi instrumen, presentase pada tahap I sebanyak 74,59% dengan kategori cukup baik, dan tahap II sebanyak 88,74% dengan kategori baik dari respon siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak sudah layak untuk digunakan sebagai media belajar di kelompok B PAUD Syafaatul Ikhwan Tetebatu.

Keywords: Bahasa ekspresif, boneka jari, Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu wadah dalam menyelenggarakan pendidikan yang menekankan dalam peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak, baik koordinasi motorik (kasar serta halus), kecerdasan emosional, kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), serta kecerdasan beragama Suyadi (2014:23). Kemampuan berbahasa dibagi menjadi dua, yakni kemampuan berbahasa reseptif dan kemampuan berbahasa ekspresif. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada penelitian kemampuan bahasa ekspresif anak. Adapun kemampuan berbahasa ekspresif mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan.

Elizabeth dalam Hurlock (1978:178) mengatakan bahwa memacu kemampuan berbicara anak merupakan sesuatu yang penting.

Kemampuan berbicara sangat mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Pertama, anak yang pandai berbicara akan memperoleh pemuasan kebutuhan dan keinginan. Anak dapat menyampaikan apa yang dibutuhkan dan diinginkannya kepada orang lain. Kedua, anak yang pandai berbicara memperoleh perhatian dari orang lain. Hal ini penting karena pada hakikatnya anak suka menjadi pusat perhatian sekitarnya. Ketiga, anak yang pandai berbicara mampu membina hubungan dengan orang lain dan dapat memerankan kepemimpinannya. Keempat, anak yang pandai berbicara akan memperoleh penilaian baik, kaitannya dengan isi dan cara berbicara. Kelima, anak yang pandai berbicara akan memiliki kepercayaan diri dan penilaian diri yang positif. Keenam, anak yang pandai berbicara biasanya mempunyai kemampuan akademik yang lebih baik. Ketujuh, anak yang pandai berbicara lebih mampu memberikan komentar positif. Kedelapan, anak yang pandai berbicara cenderung pandai mempengaruhi dan

meyakinkan teman sebayanya. Hal ini mendukung anak sebagai pemimpin.

Seorang guru dituntut untuk membuat media pembelajaran agar minat belajar anak lebih meningkat. Dengan adanya media pembelajaran, hal tersebut dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak, dengan media yang bermacam-macam itu dapat lebih memudahkan anak dalam mengingat pembelajaran pada hari itu. Media pembelajaran adalah alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah. Perkembangan yang sedang terjadi pada anak usia dini, salah satunya adalah kemampuan berbahasa, dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang di sekitar lingkungannya. Tanpa bahasa yang baik anak tidak akan mampu berkomunikasi dan mengutarakan pendapatnya. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi ketrampilan anak dalam berbicara atau berbahasa dalam tahap perkembangan anak selanjutnya.

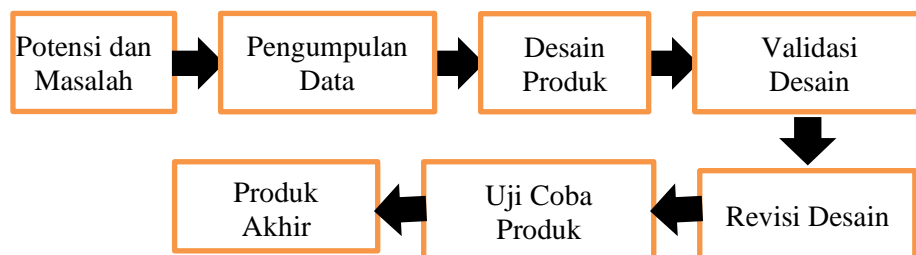
Media boneka jari adalah boneka yang dimasukkan ke jari tangan, bentuknya kecil seukuran jari tangan orang dewasa. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka jari yang terbuat dari potongan kain flannel. Selain itu, bisa juga digunakan sebagai alat peraga bercerita bagi anak. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Februari 2023 pada salah satu PAUD di Tetebatu, peneliti melihat anak-anak yang jarang ingin berbicara terutama kepada orang baru. Adapun indikator perkembangan kemampuan bahasa anak yang belum berkembang yaitu anak belum mampu mengungkapkan apa yang diinginkan, dan belum mampu menjelaskan lingkungan sekitarnya, hal tersebut dapat dilihat dari tidak beraninya anak untuk bertanya dan cenderung hanya duduk pasif dan diam saja saat proses

pembelajaran di dalam kelas. Kemudian peneliti melihat kurangnya media yang tersedia di sekolah tersebut, dan media yang sudah ada pun tidak difasilitasi untuk anak dengan baik, akibatnya anak kurang tertarik dalam pembelajaran, sehingga anak tidak mampu mengungkapkan apa yang diinginkan karena tidak ada media yang mampu mendorong anak untuk berbicara.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang mengajar di PAUD tersebut, menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak dalam menerima bahasa dan mengungkapkan bahasa di PAUD tersebut masih belum berkembang dengan maksimal, perkembangan bahasa mereka perlu diasah dan dikembangkan melalui suatu kegiatan dan penggunaan media mengajar yang tepat bagi anak-anak di lokasi tersebut. Permasalahan yang terjadi di PAUD tersebut tidak lepas dari penggunaan media yang kurang tepat dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak, dalam mengembangkan suatu keterampilan berbahasa yang lebih efektif hendaknya guru menggunakan media yang tepat bagi anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan adalah suatu proses mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Model prosedural yang digunakan mengacu pada tahap-tahap yang telah dikembangkan oleh Borg & Gall (Sari, 2015:83), yang terdiri atas sepuluh langkah. Sugiyono (2015:407), mengatakan bahwa metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut.



Gambar 1. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Research and Development* (R&D)

Penelitian ini menggunakan subjek dari anak kelompok B yang terdiri dari 12 anak dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah media boneka jari. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi digunakan dengan tujuan untuk mengamati tingkah laku dalam ruang, waktu dan keadaan tertentu dalam pengembangan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok B, dokumentasi yang diambil berupa foto anak saat menggunakan media dan instrumen digunakan untuk mengetahui penilaian validator I dan validator II.

Pada instrumen penelitian menggunakan lembar observasi terkait dengan indikator dan deskriptor sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa ekspresif anak. Indikator yang pertama yaitu menrima bahasa yang terdiri dari anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks, anak dapat menceritakan kembali cerita yang pernah didengar, anak dapat menceritakan kembali peran dan watak tokoh dalam cerita dan anak dapat menceritakan kembali isi cerita sesuai alur cerita. Untuk indikator yang kedua yaitu mengungkapkan bahasa yang terdiri dari anak dapat memberi dan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, anak dapat menyebutkan kelompok gambar atau objek yang memiliki bunyi yang sama, anak dapat berkomunikasi secara lisan, anak memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, dan anak dapat melanjutkan sebagian cerita dongeng yang sudah didengarkan. Kemudian untuk indikator yang ketiga yaitu keaksaraan yang terdiri dari anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, anak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/awalan huruf yang sama, anak dapat mengeja atau membaca nama sendiri dan anak dapat menuliskan Namanya sendiri.

Teknik analisis data diperoleh melalui teknik analisis data kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk melihat peningkatan perkembangan bahasa ekspresif anak dengan menggunakan indikator perkembangan bahasa ekspresif anak. Data kuantitatif diperoleh peneliti dari penilaian dan masukan tim ahli validasi mengenai lembar validasi materi dan media, juga validasi instrumen observasi untuk mengukur respon anak terhadap media. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan yang digunakan untuk teknik analisis data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Rumusan menghitung presentase kelayakan dengan skala likert

Lembar validasi dinilai oleh tim ahli dengan menggunakan skor penilaian susai kategori yang telah ditentukan.

Tabel 1. Skala Penilaian Likert

Skor	Kriteria
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Kurang setuju
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

(sumber: Sugiyono,2015)

Data yang diperoleh dari lembar validasi yang telah dinilai oleh tim ahli, kemudian dihitung menggunakan rumusan berikut:

$$X = \frac{\sum M}{Mmax} \times 100\%$$

Keterangan:

Mmax = Skor maksimal tiap aspek penilaian

$\sum M$ = Jumlah skor tiap aspek penilaian

X = Presentase

Interpretasi hasil analisis penilaian dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Kelayakan Validasi Tim Ahli

Presentase	Kriteria	Nilai Konversi
81-100%	Sangat layak	5
61-80%	Layak	4
41-60%	Kurang layak	3
21-40%	Tidak layak	2
0-20%	Sangat tidak layak	1

2. Data yang diperoleh dari penilaian lembar observasi kemudian dianalisis menggunakan rumusan berikut:

3.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono: 2015)

Keterangan:

P = Persentase skor yang dicari

F = Jumlah jawaban yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Tabel 3. Skor Hasil Observasi Anak

Presentase	Kriteria	Nilai Konversi
90-100%	Sangat Baik	5
75-89%	Baik	4
65-74%	Cukup Baik	3
55-64%	Tidak Baik	2
0-54%	Sangat tidak Baik	1

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, apabila kemampuan anak sudah memenuhi persentase keberhasilan yaitu mencapai 75%, maka dapat dikatakan bahwa penelitian dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Produk hasil dari penelitian ini yaitu berupa media boneka jari yang berbahan dasar kain flannel untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak terutama bahasa ekspresif anak kelompok B. Pengembangan media boneka jari berbahan kain flannel untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak ini telah dilakukan melalui beberapa tahap. Langkah- langkah yang dilakukan untuk menghasilkan produk baru berupa media boneka tangan karakter ganda ialah menggunakan langkah-langkah yang diadaptasi dari model Borg and Gall, adapun langkahnya sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian ini memiliki potensi terhadap pengembangan media pembelajaran, yang berdasarkan informasi yang dikumpulkan masih kurangnya media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi anak, terutama media yang dapat menstimulus perkembangan bahasa ekspresif anak. Kurangnya media yang dapat menstimulus tersebut membuat kurang optimalnya perkembangan bahasa anak terutama bahasa ekspresif. Berdasarkan potensi dan masalah tersebut memberikan ide baru bagi peneliti untuk melakukan pengembangan terhadap



Gambar Produk Awal

media pembelajaran boneka tangan menjadi media yang lebih menarik dan bervariasi yaitu media boneka jari yang sudah dimodifikasi.

2. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai perkembangan bahasa ekspresif anak, media yang sering digunakan di sekolah maupun orang dewasa dirumah. Peneliti juga melakukan pengumpulan data berupa studi pustaka terkait media pembelajaran juga proses perkembangan bahasa ekspresif anak. Pengumpulan data pada penelitian ini memiliki dua langkah, yaitu: studi lapangan yang dilakukan dengan cara mengobservasi awal untuk mengetahui perkembangan bahasa anak juga media yang digunakan sehari-hari untuk kebutuhan pengembangan media. Selanjutnya, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi berupa teori dan materi-materi yang berkaitan dengan media pembelajaran, perkembangan bahasa ekspresif pada anak, data-data tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti buku dan jurnal.

3. Desain Produk

Pada tahap ini, peneliti merancang produk awal media boneka jari. Proses perancangan media memiliki keterkaitan dengan rancangan materi yang terdapat pada cerita. Proses pada rancangan media, ialah memilih boneka sesuai dengan cerita, boneka yang digunakan ialah boneka yang sudah pernah ada namun dikembangkan dengan menjadikannya model baru, yakni menjadi media boneka jari yang dimodifikasi dengan menyertai benang wol pada produk.

Pada proses rancangan cerita, isi cerita disesuaikan dengan media serta tahap perkembangan bahasa dan usia anak. Cerita yang dirancang juga memiliki pesan moral yang dapat diajarkan untuk anak-anak. Media boneka jari dikembangkan oleh peneliti sendiri, begitu juga dengan cerita dirancang sendiri oleh peneliti. Desain produk awal media boneka jari dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Produk Setelah Dimodifikasi

Gambar 1. Media Boneka Jari

Berikut cara membuat boneka jari:

Alat dan bahan: pensil, penghapus, kertas keras (untuk membuat pola boneka), gunting, lem tembak/lem lilin, tembak lem, jarum pentul, jarum jahit, benang jahit, kain flanel, dan benang wol (sebagai bahan tambahan).

Cara membuat boneka jari:

- a. Buatlah pola sesuai dengan pola yang diletakkan di atas kain flanel menggunakan pensil.
- b. Gunting kain flanel sesuai dengan pola.
- c. Hias boneka dengan kain flanel warna lain, bentuk mata, hidung, mulut, rambut, hingga baju sesuai dengan karakter yang diinginkan dan tambahkan benang wol sebagai bahan tambahan
- d. Jahit sisi kain flanel yang sudah sesuai dengan pola.
- e. Sisakan lubang di bagian bawahnya (tidak perlu dijahit agar bisa dimasukkan jari), dan boneka jari siap untuk dimainkan

Cara bermain boneka jari:

- a. Masukkan jari tangan ke dalam boneka jari
- b. Berkomunikasi dan bermainlah sesuai tokoh-tokoh boneka yang ada di jari. Sapa teman sembari menggerakkan boneka jari, “Halo, apa kabar?” dengan intonasi dan ekspresi yang gembira.
- c. Biarkan anak menjawab atau memberi respons setiap kali temannya mengatakan sesuatu melalui boneka di jarinya.
- d. Dapat pula menyanyikan lagu-lagu gembira. Misalnya, “Sapi,” “Mana di Mana Anak Sapi Saya (nada Mana di Mana Anak Kambing Saya),” dan sebagainya. Sesuaikan lagu dengan tokoh boneka jari yang dimainkan.
- e. Partisipasi yang aktif membuat permainan tambah seru.

Manfaat bermain boneka jari pada anak:

- a. Mengasah imajinasi anak
 Saat anak melihat dan mendengar suara kita menceritakan berbagai karakter, anak akan membayangkan tokoh-tokoh dan alur cerita yang kita buat. Anak tentu akan menunjukkan ekspresi ingin tahu. Anak akan tertawa saat ceritanya lucu atau merasa sedih saat kemalangan menimpa sang tokoh.
- b. Melatih konsentrasi anak
 Saat mendengarkan cerita, anak akan duduk diam selama beberapa waktu. Berdasarkan penelitian, anak yang menghabiskan waktunya untuk bermain, tingkat konsentrasinya akan lebih

baik jika dibandingkan anak yang menghabiskan waktunya untuk menonton.

c. Melatih logika berpikir anak

Cerita yang disampaikan menggunakan boneka jari akan membuat anak belajar tentang efek sebab akibat. Anak akan belajar dari segala perbuatan tokoh dan akibat yang didapatkan oleh tokoh. Dengan begitu, anak akan belajar untuk memikirkan konsekuensi dari perbuatannya.

d. Belajar sosialisasi

Mendengarkan cerita yang disampaikan atau ikut bermain menggunakan boneka jari, akan merangsang anak untuk mengajukan banyak pertanyaan. Bersamaan dengan itu, anak belajar mengutarakan gagasan kepada orang lain, berinteraksi dan berbincang-bincang.

e. Memperbanyak kosakata

Anak yang menyimak cerita tentu saja sedang dalam masa pertumbuhan. Anak dengan antusias mendengar segala hal yang disampaikan. Setiap kata yang diucapkan akan menambah perbendaharaan kata anak.

4. Validasi Desain

Validasi desain ada tahap untuk melakukan uji validasi dari produk yang dirancang kepada tim ahli. Validasi pada proses penelitian ini tidak hanya validasi untuk media dan materi, namun juga validasi instrumen yang akan digunakan pada saat melakukan uji coba produk pada anak. Validasi instrumen lembar observasi penelitian dilakukan satu kali kepada satu orang ahli. Pada validasi media dan materi dilakukan juga sebanyak satu kali kepada dua tim ahli. Hasil validasi oleh tim ahli diantaranya:

a. Validasi Produk Ahli Materi

Produk yang telah diselesaikan kemudian divalidasi oleh tim ahli. Hasil validasi produk oleh tim ahli materi dituangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Validator	Skor	Keterangan
1.	Ahli 1	28	Sangat layak
2.	Ahli 2	30	Sangat layak

b. Validasi Produk Ahli Media

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Media

No	Validator	Skor	Keterangan
1.	Ahli 1	45	Sangat layak
2.	Ahli 2	47	Sangat layak

c. Validasi Instrument Penelitian

Setelah produk selesai divalidasi oleh tim ahli kemudian produk diuji coba, namun sebelum

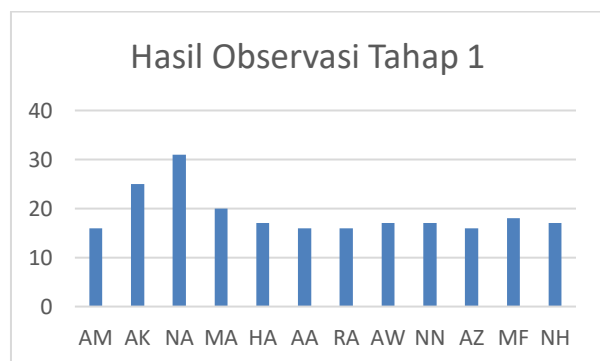
dilakukan uji coba produk instrumen yang akan digunakan pada saat uji coba hendaknya divalidasi terlebih dahulu oleh tim ahli. Berdasarkan hasil rata-rata validasi instrumen penilaian diperoleh nilai 96%. Nilai tersebut berdasarkan tabel kriteria penilaian menunjukkan bahwa instrumen sangat layak untuk digunakan.

5. Revisi Desain

Tahap revisi desain dalam penelitian ini ialah melakukan perbaikan berdasarkan komentar dan saran dari tim ahli mengenai materi cerita maupun media boneka jari. Adapun komentar dan saran yang diterima dari tim ahli yaitu tidak perlu merevisi desain hanya perlu menambahkan karakter pada boneka jari.

6. Uji Coba Produk

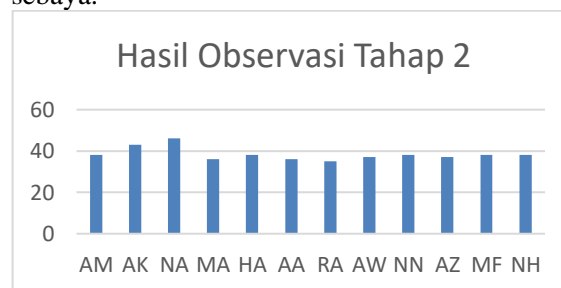
Penelitian ini melakukan uji coba produk pada anak usia 5-6 tahun dengan bercerita menggunakan produk media boneka jari untuk melihat pengaruh produk dalam menstimulus perkembangan bahasa ekspresif anak. Uji coba produk dilakukan di PAUD Syaafatul Ikhwan Tetebatu dengan jumlah anak usia 5-6 tahun sebanyak 12 anak, adapun hasilnya dibagi menjadi dua tahap yaitu:



Gambar 2. Grafik diagram Batang Hasil Observasi Tahap 1

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada anak usia dini yang dijelaskan pada tabel di atas maka memperoleh hasil presentase dengan nilai 74,59% yang terdapat dalam kategori “cukup baik”. Hasil uji coba menunjukkan, ketika peneliti meminta anak menceritakan cerita ulang hanya satu orang anak yang menceritakan kembalicerita yang telah diceritakan walaupun tidak sampai sempurna, sebagian anak belum mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, belum mampu menceritakan cerita sesuai alur tanpa tertukar, sebagian anak belum dapat memahami dan mengambil pelajaran dari makna

cerita, mampu mengucapkan ulang kata-kata baru yang ada dalam cerita, kemudian ketika peneliti memberi pertanyaan, hanya sebagian anak yang mampu menjawabnya sesuai isi pertanyaan, serta kebanyakan anak masih malu-malu untuk membantu menjawab pertanyaan dari teman sebaya.



Gambar 3. Grafik diagram Batang Hasil Observasi Tahap 2

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada anak usia dini yang dijelaskan pada tabel di atas maka memperoleh hasil presentase dengan nilai 88,74% yang terdapat dalam kategori “baik”. Hasil uji coba menunjukkan, ketika peneliti meminta anak menceritakan cerita ulang anak-anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan, anak-anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, mampu menceritakan cerita sesuai alur tanpa tertukar, dapat memahami dan mengambil pelajaran dari makna cerita, mampu mengucapkan ulang kata-kata baru yang ada dalam cerita, kemudian ketika peneliti memberi pertanyaan, anak-anak mampu menjawabnya sesuai isi pertanyaan, serta anak mampu membantu menjawab pertanyaan dari teman sebaya.

7. Produk Akhir

Tahap terakhir dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu produk akhir. Bila produk berupa media telah dinyatakan efektif dengan pengujian, maka produk tersebut dapat diterapkan. Apabila produk media boneka jari telah dinyatakan efektif dari hasil validasi dan uji coba, maka media boneka jari dapat dipakai dalam proses belajar mengajar.



Gambar 4. media boneka jari yang sudah diujicoba.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk media pembelajaran yaitu media boneka jari yang diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh guru maupun orang dewasa lainnya untuk menstimulus perkembangan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang lebih dikenal dengan R&D (*Research & Development*) dengan model Borg and Gall yang diadaptasi menjadi tujuh tahap. Salah satu bagian dari tahap penelitian ini adalah melakukan validasi kepada tim ahli sebelum uji coba produk dilakukan. Berikut merupakan hasil validasi oleh tim ahli:

1. Hasil validasi materi memperoleh nilai rata-rata 29 dengan hasil nilai presentase 82,8% dan berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori “sangat layak”
2. Hasil validasi media memperoleh nilai rata-rata 46 dengan hasil nilai presentase 83,6% dan berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori “sangat layak”
3. Hasil Validasi Lembar Instrument Observasi memperoleh nilai rata-rata 38 dengan hasil nilai presentase 96% dan berdasarkan kriteria penilaian masuk dalam kategori “sangat layak”

Berdasarkan rumusan kelayakan hasil penelitian dari keseluruhan lembar validasi diatas telah diperoleh nilai $X > 81\%$ yang menunjukkan kriteria sangat layak untuk digunakan. Tahap selanjutnya uji coba produk, setelah desain direvisi atau perbaikan, peneliti selanjutnya melakukan uji coba produk kepada anak kelompok B di PAUD Syafaatul Ikhwan Tetebatu dengan perolehan nilai presentase pada tahap pertama yaitu 74,59% yang berada pada kategori “cukup baik” dan pada tahap kedua yaitu 88,74%. Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yaitu Sukartini (2015) dengan judul penelitian “Mengembangkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak-anak Kelompok A PAUD Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”, Dika Puspasari Arganingtyas (2018) dengan judul Penelitian “Pengaruh Media Boneka Jari Terhadap Peningkatan Keterampilan Bercerita Anak (Penelitian pada Siswa Kelas B Raudhatul Athfal Az-Zahra Cangkrep Lor Purworejo Kabupaten Purworejo) dan juga menurut Aini (2018) yang mengatakan bahwa boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan boneka jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini, dapat diperoleh kesimpulan bahwasannya pengembangan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini memiliki nilai hasil uji kelayakan oleh tim ahli validasi. Berdasarkan ahli materi dengan persentase 82,8%, ahli instrumen dengan persentase 96% dan ahli media dengan persentase 83,6%, mendapatkan “sangat layak” untuk digunakan. Penelitian dan pengembangan terhadap media boneka jari setelah dilakukan uji coba pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Syafaatul Ikhwan, memperoleh hasil pada tahap pertama yaitu berada pada kategori “cukup baik” dengan skor persentase 74,59% dan pada tahap kedua yaitu berada pada kategori “baik” dengan skor persentase 88,74% .

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua orang tua, dosen pembimbing, dosen penguji, kepala sekolah dan guru PAUD Syafaatul Ikhwan Tetebatu yang sudah ikut berpartisipasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua kalangan dan penelitian selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan anak sehingga dapat dijadikan referensi bahan ajar pada proses kegiatan pembelajaran khususnya untuk capaian perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun.

REFERENSI

- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). *Identifikasi Pemafaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini*. *Jurnal pendidikan anak*, 6(1), 31-40.
- Fahrudin, F., Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 49-53.
- Habibi, M. M., Jaelani, A. K., & Astini, B. N. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan.

- Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Hana, J., & Psi, S. (2011). Terapi kecerdasan anak dengan dongeng. *Yogyakarta: Berlian Media*.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38-46.
- Ismawati, N., & Rachmayani, I. (2023). PEMETAAN STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 3(1), 38-46.
- Kadarsih, T. (2017). *PENGGUNAAN BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD RINJANI PLN BENDEGE MATARAM TAHUN PELAJARAN 2016-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Ledi, T. N., Hastutiningtyas, W. R., & Maemunah, N. (2021). *Gambaran Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Usia Prasekolah di Paud Mawar 06 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowok Waru Kota Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Lusiana, F. F., Habibi, M. M., Astawa, I. M. S., & Astini, B. N. (2023). PENERAPAN BONEKA JARI SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN BAHASA SASAK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD MELATI DESA NYURLEMBANG KECAMATAN NARMADA TAHUN 2021. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 3(1), 31-37.
- Nurbiana (2020). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, h. 39
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 (2015). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Prianggita, V. A., & Sartika, N. S. (2018). Pelatihan Membuat Boneka Jari Bagi Ibu-
Ibu POMG TKIT Irsyadul Ibad Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 99-103.
- Rahmatiana, F., & Rachmayani, I. (2022). Identifikasi Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A di TK Al-Hamidy Tahun 2022. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
- Rahmawati, Yeni & Kurniati, Euis (2015). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 27.
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275.
- Rohmani, I. (2019). *Penerapan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Kelas Di Tk Al Mustariyyah)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Saputri, M. C. D., & Widayati, S. (2016). Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bermain peran makro pada kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 91-94.
- Sari (2015). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60-69.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukartini (2015). *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak-anak Kelompok A PAUD Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode penelitian pendidikan*.
- Suyadi (2014). *Psikologi Belajar Anak Usia dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Syukur, A., & Tefanai, M. M. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Cerita Bergambar pada PAUD Kelompok B. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal*

Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 4(2), 153-163.

Taufik, M. (2012). *Media Pembelajaran*. diakses pada tanggal 18 Februari 2023 dari situs:repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25168/4/M%20TAUFIK-FITK.pdf.

Wahyuni, S., Astini, B. N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2021). Pengembangan Boneka Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(1), 185-190.

Widdia, W. (2021). *PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI RA CENDEKIA AL-MADANI KECAMATAN NGAMBUR PESISIR BARAT* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).